

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL
TERHADAP PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE***

Opan Arifudin¹, Juhadi², Yayan Sofyan³

¹STEI Al-Amar, Subang, Indonesia, opan.arifudin@yahoo.com

²STEI Al-Amar, Subang, Indonesia, jahfalnet@gmail.com

³STIE Muhammadiyah, Bandung, Indonesia, yayansoftyan1971@yahoo.co.id

Abstract

This research is conducted based on the recently viral phenomenon of the Good Corporate Governance issue, yet in reality there is also absence in full realization by state-owned institutions to implement it as the necessity and as its obligation in community service. This proves in several corruption cases which are revealed both in State-Owned Enterprise (BUMN) and Region-Owned Enterprise, especially in Bandung. The aim of this research is to identify the influence of internal control and internal audit to the implementation of Good Corporate Governance both directly and indirectly in BUMN and BUMD in particular in Bandung. This research uses the population of BUMN and BUMD in Bandung as many as 18 enterprises which consists of 14 BUMNs and 4 BUMDs. The method used for this research is analytical description with path analysis system. The results of this research show that the implementation of internal control and internal audit systems in BUMNs are significantly better than in BUMDs. This condition is caused by the rule of Good Corporate Governance binding the BUMNs to apply its organizational management better than in BUMDs. It also proves in statistical result that shows that internal control and internal audit systems have positive effects on the implementation of Good Corporate Governance. Directly, internal control system affects positively for 61.4%, while internal audit system does for 19.2%. Indirectly, both internal control and internal audit systems affect 80.6%. From this results showed, it can be concluded that internal control system in an organization supported by the efficiency of internal audit function will result in the satisfactory implementation of the Good Corporate Governance in the organization.

Keywords: *System, Internal Control, Internal Audit, Good Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Organisasi Profesi Internal Auditor Indonesia yang terdiri dari *The Institute of Internal Auditors* (IIA) Indonesia, Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI) BUMN/BUMD dan Yayasan Internal Audit (YPIA) dan Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII) berkeyakinan bahwa fungsi internal audit yang efektif dan berkualitas mampu menawarkan sumbangan penting dalam meningkatkan proses *corporate governance*, pengelolaan resiko dan pengendalian manajemen. Internal auditor merupakan dukungan yang penting bagi Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Manajemen Senior dalam membentuk fondasi bagi pengembangan *corporate governance*. Ketidakefisienan dalam pengelolaan perusahaan dapat terjadi jika sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi tidak berperan sebagaimana mestinya. Jika sistem pengendalian internal organisasi tidak berperan sebagaimana mestinya, maka inefisiensi dapat dieliminasi dan praktik-praktik tidak sehat dapat dihindarkan. Menurut (Arifudin, 2020) Organisasi yang baik, tumbuh dan berkembang akan menitikberatkan pada sumber daya manusia (human resources) guna menjalankan fungsinya dengan optimal, khususnya menghadapi dinamika perubahan lingkungan yang terjadi.

Berdasarkan hasil pemeriksaan KPK sistem pengendalian internal yang ada di BUMN belum berjalan baik. Hasil pemeriksaan yang dilakukan BPK ini tercantum dalam tabel dibawah.

Tabel 1. Kelompok Temuan Pemeriksaan atas Operasional BUMN

No.	Kelompok Temuan	Jumlah Kasus	Nilai (juta Rp dan ribu valas)
<i>Ketidapatuhan terhadap Ketentuan Perundang-undangan yang Mengakibatkan</i>			
1.	Potensi kerugian perusahaan	7	30.844,60
			31.340,04
2.	Kekurangan penerimaan	12	USD8.81
			GBP181.70
			EUR31.15
3.	Administrasi	24	-
4.	Ketidakhematan	7	52.132,34
5.	Ketidakefisienan	2	53.999,73
6.	Ketidakefektifan	14	327.036,69
			495.353,42
	Jumlah	66	USD 8.81
			GBP 181.70
			EUR 31.15
	Jumlah dalam Rupiah *		498.337,19

*valas dirupiahkan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia per 30 Desember 2011.

Sumber : IHPS BPK Semester II Tahun 2011

Pengendalian internal yang terdapat dalam perusahaan tidak hanya mencakup kegiatan akuntansi dan keuangan saja, tetapi meliputi segala aspek kegiatan perusahaan. Pengendalian internal dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pimpinan dalam mengambil keputusan. Menurut (Wahrudin, U. & Arifudin, O, 2020) bahwa peran analisis rasio keuangan sebagai landasan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan seorang manajer, maka hal ini dapat membantu proses pengendalian internal secara kongkrit.

Sistem pengendalian internal sebagai suatu tipe pengawasan, diperlukan karena adanya keharusan untuk mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Seorang manajer atau pemilik perusahaan yang merasa tidak memiliki cukup waktu dan kemampuan untuk mengelola sendiri semua kegiatan perusahaannya, akan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawabnya kepada orang lain. Tetapi bersamaan dengan atau segera setelah pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawabnya, pada saat itu pula dirasakan suatu kebutuhan untuk senantiasa mengawasi pelaksanaan kegiatan dan hasil- hasil yang dicapai oleh para fungsionaris tersebut.

Menurut (Mulyadi, 2014) pengendalian internal adalah sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Dari pengertian ini menekankan pada tujuan dasar dalam setiap bisnis, mencakup kinerja, profitabilitas dan pengamanan sumber daya yang menyangkut kehandalan laporan organisasi. Sehingga hal ini berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi dimana perusahaan itu berada. Sedangkan menurut (Angelina Klesia Kalendesang, Linda Lambey, 2017) pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, pencurian dan penyelewengan. Hal ini sebagai upaya agar tidak akan terjadi berbagai penyelewengan sebagai akibat dari penyalahgunaan kewenangan yang dilakukan oleh pemilik kekuasaan.

Berdasarkan tujuannya bahwa menurut (Pujiono, 2016) pengendalian intern diterapkan untuk mencapai tujuan dan meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi diluar rencana, pengendalian intern juga meningkatkan efisiensi, mencegah timbulnya kerugian atas aktiva, mempertinggi tingkat keandalan data dalam laporan keuangan dan mendorong dipatuhinya hukum dan peraturan yang telah ditetapkan. Jadi pada dasarnya pengendalian intern merupakan tindakan yang bersifat aktif, karena mencari tindakan perbaikan apabila terjadi hal-hal yang menyimpang dari apa yang ditetapkan. Kemudian berdasarkan fungsinya menurut (Mohamad Solihudin, 2015) audit internal berfungsi sebagai penilaian independen yang dibentuk oleh perusahaan guna memeriksa dan mengevaluasi semua aktivitas-aktivitas perusahaan. Hasil audit internal diharapkan akan dapat meningkatkan reliabilitas informasi tentang keadaan dalam unit- unit yang diawasinya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa audit intern adalah kegiatan assurance yang memadai dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit intern membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan pengaturan. Audit intern juga memberikan saran dan rekomendasi untuk memperbaiki kinerja organisasi dan bagi tiap tingkatan manajemen.

Tujuan dari audit internal menurut (Fitriani, 2015), mengemukakan fungsi audit internal, adalah membantu organisasi dalam memelihara engendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektivitas pengendalian tersebut serta mendorong peningkatan pengendalian serta mendorong peningkatan pengendalian intern secara berkesinambungan. Dengan kata lain tujuan audit internal adalah memberikan pelayanan kepada organisasi untuk membantu semua anggota organisasi tersebut. Bantuan yang diberikan sebagai tujuan akhir adalah agar semua anggota organisasi dapat melakukan tanggung jawab yang diberikan dan dibebankan kepadanya secara efektif.

Menurut (Rustendi, 2018) aktivitas audit internal terkait jasa penjaminan dan konsultasi yang dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis dan terarah dalam evaluasi dan perbaikannya mengandung makna bahwa auditor internal melaksanakan pekerjaannya dengan kecakapan dan ketelitian profesional. Sejalan dengan pendapat ini menurut (Arifudin, 2019) banyak sekali faktor yang bisa mempengaruhi kinerja karyawan seperti lingkungan kerja, skill karyawan, kesehatan karyawan, kepribadian karyawan, gaya kepemimpinan dari atasan atau manager mereka dan masih banyak lagi yang lain.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa ruang lingkup pekerjaan auditor internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern dan kualitas kinerjanya dalam pelaksanaan tanggung jawab yang ditetapkan. Good Corporate Governance dimana dalam penelitian ini seluruh dimensi yang digunakan diadopsi dari Peraturan Menteri Negara BUMN No.01/MBU/2011 yang meliputi:

1. *Transparancy* (transparansi) diukur dengan menyediakan akses yang sama bagi pemegang saham dan analisis keuangan, membenarkan penjelasan yang memadai mengenai resiko usaha, mengungkapkan remunerasi/kompensasi direksi dan komisaris secara memadai, mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, menyajikan hasil kinerja keuangan dan analisis manajemen melalui internet
2. *Accountability* (Akuntabilitas) meliputi pemilikan Kode atau pedoman Corporate Governance secara tertulis, yang secara jelas menjabarkan hak-hak pemegang saham, tugas dan tanggung jawab direksi serta komisaris, menyediakan akses bagi masyarakat untuk mengetahui kebijakan perusahaan mengenai investor, menentukan organisasi yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan mentaati kode

- corporate governance, memiliki code of conduct bagi karyawan, dan aturan perilaku tersebut dikomunikasikan serta diimplementasikan dengan baik
3. Responsibilitiy atau Pertanggungjawaban diukur dengan melaksanakan RUPS tahunan dalam jangka waktu 6 bulan sesudah akhir tahun buku scsuai dengan pasal 65 ayat 2 Undang-Undang Perseroan Terbatas, menyampaikan kepada pemegang saham, pemberitahuan mengenai RUPS tahunan minimal 28 hari sebelum pelaksanaan RUPS tersebut, memberikan dorongan kepada para pemegang saham untuk menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya, memberikan kesempatan yang memadai bagi pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan pada RUPS
 4. Independency (independen) meliputi: menerapkan fungsi internal audit secara efektif, diaudit oleh akuntan publik yang independen, memiliki komite audit yang efektif, menciptakan komunikasi yang efektif antara internal audit dan eksternal audit serta komite audit
 5. Fairness (kewajaran) diukur dengan Direksi mengadakan pertemuan berkala secara teratur dengan komisaris, terdapat rencana strategis dan rencana usaha yang memberikan arahan bagi direksi dan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Direksi dan Komisaris mendapatkan pelatihan atau mempunyai latar belakang yang memadai untuk menunjang pelaksanaan pekerjaarmya, para anggota komisaris maupun direksi telah bebas dan benturan kepentingan (conflict of interest), ada sistem penilaian kinerja untuk direksi maupun komisaris.

Berdasarkan laporan pemeriksaan BPK (IHPS,2011:287-291), pemeriksaan sesuai dengan COSO framework, dimana pengendalian intern entitas direviu berdasarkan lima unsur yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Hasil reviu BPK terhadap lingkungan pengendalian ditemukan beberapa kasus kelemahan pengendalian intern, diantaranya adalah:

- a) Penerapan sistem manajemen sumber daya manusia berbasis kompetensi (MSDM-BK) yang memadai belum sepenuhnya dilaksanakan sehingga pola pengembangan SDM perusahaan menjadi kurang terarah.
- b) Pelaksanaan tugas dan wewenang tiap-tiap direksi tidak didukung oleh pembagian tugas dan wewenang yang memadai sehingga pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tiap-tiap direksi berpotensi tumpang tindih.
- c) Penerapan manajemen risiko belum sepenuhnya dilaksanakan sehingga perusahaan sulit mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko internal maupun eksternal yang terjadi
- d) Rencana jangka panjang perusahaan tidak disusun sehingga perusahaan tidak mempunyai dasar pengambilan keputusan dan penentuan langkah-langkah strategi
- e) Belum terdapat key performance indicators (KPI) mengakibatkan pencapaian kinerja perusahaan tidak dapat diukur keberhasilannya

Beberapa penyebab kelemahan SPI tersebut pada umumnya disebabkan karena entitas kurang melakukan pengawasan dan pengendalian atas kegiatan transaksi-transaksi usaha dan tidak cermat dalam menggunakan data produksi dalam melakukan penjualan, direksi kurang memiliki perhatian terhadap kepentingan perusahaan dan kurang memiliki inovasi dalam mencari terobosan untuk kelangsungan hidup perusahaan, serta entitas tidak mempunyai pedoman/mechanisme yang memiliki desain pengendalian yang memadai. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa audit internal dan sistem pengendalian internal merupakan faktor yang sangat penting demi tercapainya Good Corporate Governance suatu lembaga/institusi.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah di Kota Bandung. Untuk menentukan ukuran populasi sampel dalam penelitian ini mengacu pada pernyataan Arikunto (2006:78) bahwa untuk menentukan anggota sampel apabila subjek kurang dari seratus lebih baik diambil seluruhnya. Penelitian dilakukan secara survey terhadap BUMN dan BUMD di Kota Bandung. Responden dalam penelitian ini adalah Internal Auditor pada Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah di Kota Bandung. Adapun nama BUMN-BUMD yang di survey adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) -Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kota Bandung

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1.	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (PT.	10.	PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten
2.	PT. Pos Indonesia	11.	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
3.	PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI)	12.	PT. Asuransi Jasa Rahardja
4.	PT. Dirgantara Indonesia (PT.DI)	13.	PT. TASPEN (Persero)
5.	PT. Industri Telekomunikasi Indonesia	14.	PT. Bank Jabar Banten
6.	PT. PINDAD Persero	15.	PD. Kebersihan
7.	PT. Perkebunan Nusantara VIII (PTPNVIII)	16.	PD. Air Minum Tirtawening
8.	PT. Lembaga Elektro Nasional Industri (LEN Industri)	17.	PD. Pasar Bermartabat
9.	PT. Bio Farma	18.	PD. BPR-Kota Bandung

Variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu sistem pengendalian internal (X1) dan audit internal (X2), sedangkan variabel dependennya yaitu pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Y). Untuk lebih jelasnya variabel-variabel beserta indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Internal (X1)	Lingkungan pengendalian (<i>control environment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas dan nilai-nilai etika, • Filosofi dan gaya manajemen, • Cara yang ditempuh manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung jawabnya • Pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia • Perhatian dan arahan yang dilakukan oleh direksi 	Ordinal
	Penilaian risiko (<i>risk assessment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi dan analisis risiko • Pengelolaan risiko yang relevan 	Ordinal
	Aktivitas pengendalian (<i>activity control</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Review terhadap kinerja • Pengolahan informasi • Pengendalian fisik • Pemisahan tugas atau fungsi 	Ordinal
	Informasi dan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian dan pengungkapan • Eksistensi • Kelengkapan, Keakuratan dan Ketepatan waktu 	Ordinal
	Pengawasan (<i>monitoring</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanataan Lingkungan Internal dan • Eksternal 	Ordinal

		<ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan kinerja • Penilaian kembali kebutuhan informasi dan sistem informasi 	
Audit Internal (X2)	Independensi	<ul style="list-style-type: none"> • Status organisasi • Objektivitas 	Ordinal
	Kemampuan profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan berkelanjutan • Memiliki pengalaman dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan • Memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif 	Ordinal
	Lingkup penugasan	<ul style="list-style-type: none"> • Keandalan informasi • Kesesuaian dengan cara memeriksa kesesuaian kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan UU yang berlaku • Perlindungan terhadap aktiva dengan memeriksa alat-alat, fisik dan caranya • Pencapaian tujuan dengan menilai kesesuaian dan ketetapan pekerjaan, operasi dan program 	
	Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pemeriksaan • Pengujian dan pengevaluasian informasi • Temuan dan rekomendasi • Tindak lanjut hasil pemeriksaan 	Ordinal
Good Corporate Governance (Y)	Transparansi (<i>trasnparency</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi yang sama kepada • Pemegang saham dan non pemegang saham • Mempublikasikan laporan keuangan beserta hasil analisis manajemen khususnya di internet • Memberikan laporan RUPS secara rinci dan transparan 	Ordinal

	Akuntabilitas (<i>accountability</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pedoman corporate governance yang tertulis secara rinci • Kemudahan mendapatkan informasi kebijakan mengenai investor public • Adanya kejelasan tanggung jawab komisaris terhadap hukum dan jaminan kepatuhan perusahaan • Memiliki pedoman etik dan tingkah laku (code of conduct) yang tertulis serta didistribusikan kepada karyawan dan pemegang saham • Secara berkala dilakukan permintaan penegasan para karyawan bahwa mereka telah melakukan kepatuhan 	Ordinal
	Pertanggung jawaban (<i>responsibility</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pemberitahuan RUPS tahunan kepada pemegang saham • Mendorong pemegang saham untuk menghadiri dan memberikan suaranya pada RUPS • Menyediakan informasi keuangan dan non keuangan bagi pemegang saham 	Ordinal
	Kemandirian (<i>independent</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga perusahaan yang relevan sebagai pedoman perusahaan • Adanya standar professional sebagai landasan personil di perusahaan • Tidak adanya tekanan atau benturan kepentingan pihak manapun yang tidak sesuai dengan Undang-Undang 	Ordinal

	Kewajaran (<i>fairness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Peran dan tanggung jawab serta wewenang direksi dan komisaris secara tertulis • Pemegang saham memiliki kedudukan yang setara dalam perusahaan • Komisaris dan direksi melakukan pemantauan atas hasil bisnis dan memberikan masukan strategi bisnis serta kebijakan perusahaan secara efektif 	Ordinal
--	----------------------------------	--	---------

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, yang berhubungan dengan indikator-indikator berkaitan peran internal audit, sistem pengendalian internal, dan pelaksanaan Good Corporate Governance.

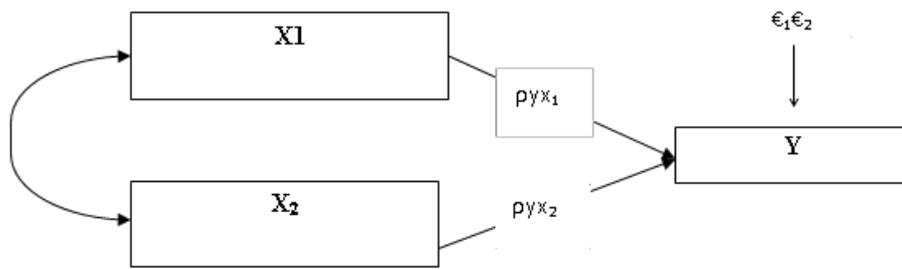
2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal yang berhubungan dengan indikator-indikator peran internal audit, sistem pengendalian internal dan pelaksanaan Good Corporate Governance.

3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dan informasi dengan cara memanfaatkan sejumlah dokumen tertulis berupa laporan dan peraturan serta literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, khususnya data sekunder yang berhubungan dengan internal audit, sistem pengendalian internal dan pelaksanaan Good Corporate Governance yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis) karena peneliti ingin memastikan hubungan peran internal audit, sistem pengendalian internal serta pengaruhnya terhadap Good Corporate Governance.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Adapun perumusan Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho: Terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Good Corporate Governance
- H1: Tidak terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Good Corporate Governance
- Ho: Terdapat pengaruh Audit Internal Terhadap Good Corporate Governance
- H1: Tidak terdapat pengaruh Audit Internal Terhadap Good Corporate Governance
- Ho: Terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Good Corporate Governance
- H1: Tidak terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Good Corporate Governance

ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan tanggapan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti :

Tabel 4. Tanggapan Responden Mengenai Variabel Sistem Pengendalian Internal (X1)

Indikator	BUMN		BUMD	
	Rata-rata	Kesimpulan	Rata-rata	Kesimpulan
Lingkungan Pengendalian	3,92	Baik	2,91	Cukup Baik
Penaksiran Risiko	3,70	Baik	2,46	Kurang Baik
Aktivitas Pengendalian	3,90	Baik	2,89	Cukup Baik
Informasi dan Komunikasi	3,21	Cukup Baik	2,59	Cukup Baik
Monitoring	3,92	Baik	3,26	Cukup Baik
Rata-rata	3,73	Baik	2,82	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal di BUMN berjalan lebih baik dibandingkan di BUMD dengan nilai rata-rata tertinggi di perusahaan BUMN terdapat pada dimensi lingkungan pengendalian dan dimensi monitoring sebesar 3,92 dan nilai rata-rata terendah terdapat pada dimensi informasi dan komunikasi sebesar 3,21. Untuk dimensi yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi di perusahaan BUMD terdapat pada dimensi monitoring sebesar 3,26 dan rata-rata terendah terdapat pada dimensi penaksiran risiko sebesar 2,46.

Tabel 5. Tanggapan Responden Mengenai Variabel Audit Internal (X2)

Indikator	BUMN		BUMD	
	Rata-rata	Kesimpulan	Rata-rata	Kesimpulan
Independensi	3,62	Baik	3,31	Cukup Baik
Kemampuan Profesional	3,07	Cukup Baik	2,91	Cukup Baik
Lingkup Pekerjaan	3,69	Baik	3,23	Cukup Baik
Pelaksanaan Kegiatan pemeriksaan	3,94	Baik	3,65	Baik
Rata-rata	3,58	Baik	3,28	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui untuk dimensi yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi di perusahaan BUMN terdapat pada dimensi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sebesar 3,94 dan nilai rata-rata terendah terdapat pada dimensi kemampuan profesional sebesar 3,07. Sedangkan untuk dimensi yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi di perusahaan BUMD terdapat pada dimensi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sebesar 3,65 dan rata-rata terendah terdapat pada dimensi kemampuan profesional sebesar 2,91.

Tabel 6. Tanggapan Responden Mengenai Variabel Good Corporate Governance

Indi	BUMN		BUMD	
	Rata-rata	Kesimpulan	Rata-rata	Kesimpulan
Transparansi	3,55	Baik	2,78	Cukup Baik
Akuntabilitas	3,79	Baik	3,14	Cukup Baik
Pertanggungjawaban	3,73	Baik	3,28	Cukup Baik
Kemandirian	3,16	Cukup Baik	3,16	Cukup Baik
Kewajaran	3,21	Cukup Baik	3,21	Cukup Baik
Rata-rata	3,49	Baik	3,11	Cukup Baik

Berdasarkan tabel diatas, diketahui secara keseluruhan untuk dimensi yang memperoleh nilai rata rata tertinggi di perusahaan BUMN terdapat pada dimensi akuntabilitas sebesar 3,79 dan nilai rata-rata terendah terdapat pada dimensi kemandirian sebesar 3,16. Sedangkan untuk dimensi yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi diperusahaan BUMD terdapat pada dimensi pertanggungjawaban sebesar 3,28 dan rata-rata terendah terdapat pada dimensi transparansi sebesar 2,78. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal, audit internal dan pelaksanaan GCG di BUMN lebih baik dibandingkan di BUMD.

Analisis ini meneliti tentang pengaruh bebas Sistem Pengendalian Internal (X1) dan Audit Internal (X2) terhadap Good Corporate Governace (Y) pada Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah di Kota Bandung. Untuk memperoleh koefisien jalur, maka perlu diketahui korelasi diantara ketiga variabel yang diteliti seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Korelasi Antar Variabel

		Correlations		
		SPI (X1)	Audit Internal (X2)	GCG (Y)
SPI (X1)	Pearson Correlation	1	,320	,839
	Sig. (2-tailed)		,002	,000
	N	89	89	89
Audit Internal (X2)	Pearson Correlation	,320	1	,571
	Sig. (2-tailed)	,002		,000
	N	89	89	89
GCG (Y)	Pearson Correlation	,839	,571	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	89	89	89

Berdasarkan nilai koefisien korelasi dapat dilihat bahwa hubungan antara Sistem Pengendalian Internal dengan Audit Internal sebesar 0,320 dan masuk kedalam kategori rendah. Sedangkan hubungan antara Sistem pengendalian Internal dengan GCG sebesar 0,839 yang berada dalam kategori sangat kuat. Adapun hubungan antara audit internal dengan GCG berada dalam kategori sedang dengan nilai 0,571.

Setelah dijabarkan hubungan antar variabel selanjutnya akan diuji pengaruh dari variabel independen terhadap Good Corporate Governance di Lingkungan BUMN dan BUMD Kota Bandung, baik secara simultan maupun parsial.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji statistik penelitian ini mengikuti distribusi F-Snodecor dengan $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan $db1 = 2$, dan $db2 = 89 - 2 - 1$, diperoleh F-tabel = 3,103. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa F hitung > F tabel ($179,154 > 3,103$) sehingga sesuai dengan kriteria

uji simultan adalah tolak H_0 , artinya artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Corporate Governance.

Uji t

Setelah melakukan uji secara bersama-sama dengan hasil yang signifikan, maka selanjutnya dilakukan uji individu untuk melihat variabel bebas mana saja yang berpengaruh terhadap Good Corporate Governance. Untuk pengujian ini digunakan uji t, yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Hipotesis Parsial Variabel Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap Corporate Governance

Koefisien Jalur	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
PYX1 = 0,732	14,610	-1,988 dan 1,988	Ho Ditolak
PYX2 = 0,337	6,722	-1,988 dan 1,988	Ho Ditolak

Nilai t hitung untuk Sistem Pengendalian Internal (X1) sebesar 14,610 melebihi nilai t tabel (1,988) sehingga berada di wilayah penolakan H_0 , dengan demikian maka H_0 ditolak, artinya Sistem Pengendalian Internal (X1) berpengaruh signifikan terhadap Good Corporate Governance (Y).

Nilai t hitung untuk Audit Internal (X2) sebesar 6,722 melebihi nilai t tabel (1,988) sehingga berada di wilayah penolakan H_0 , dengan demikian maka H_0 ditolak, artinya Audit Internal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Good Corporate Governance (Y).

Tabel 9. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap Corporate Governance

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak langsung (melalui), dalam %		Pengaruh Tidak Langsung	Total
			X1	X2		
X1	0,732	53,5	-	7,89	7,89	61,4
X2	0,337	11,3	7,89	-	7,89	19,2
Total Pengaruh						80,6

Dari tabel diatas, terlihat jelas bahwa:

- a) Sistem Pengendalian Internal (X1) berpengaruh terhadap Good Corporate Governance (Y) dengan total pengaruh yang diberikan sebesar 61,4% terdiri atas pengaruh langsung sebesar 53,5% dan pengaruh tidak langsung sebesar 7,89%. Rincian perhitungan angka-angka tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengaruh langsung X1 terhadap Y} = (PYX1)^2 \times 100\% = (0,732)^2 \times 100\% = 53,5\%$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui X2} = PYX1 \times r_{X1X2} \times PYX2 \times 100\% = 0,732 \times 0,320 \times 0,337 \times 100\% = 7,89\%$$

Sehingga diperoleh total pengaruh parsial dari Pengendalian Internal (X1) terhadap Good Corporate Governance (Y) sebesar $53,5\% + 7,89\% = 61,4\%$.

- b) Audit Internal (X2) berpengaruh terhadap Good Corporate Governance (Y) dengan total pengaruh yang diberikan sebesar 19,2% terdiri atas pengaruh langsung sebesar 11,3% dan pengaruh tidak langsung sebesar 7,89%. Rincian perhitungan angka-angka tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengaruh langsung X2 terhadap Y} = (PYX2)^2 \times 100\% = (0,337)^2 \times 100\% = 11,3\%$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui X1} = PYX2 \times r_{X2X1} \times PYX1 \times 100\% = 0,337 \times 0,320 \times 0,732 \times 100\% = 7,89\%$$

Sehingga diperoleh total pengaruh parsial dari Audit Internal (X2) terhadap Good Corporate Governance (Y) sebesar $11,3\% + 7,89\% = 19,2\%$

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai identifikasi masalah yang dicari sebagai berikut :

1. Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal berpengaruh terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance secara bersama-sama di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebesar 80,6%. Hal ini berarti bila Sistem Pengendalian Internal ditunjang dengan fungsi audit internal yang memadai maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Good Corporate Governance lebih besar dibandingkan dengan pengaruhnya secara individu (parsial).
2. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance secara parsial di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebesar 61,4%. Hal ini berarti dengan ditingkatkannya

- pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal di lingkungan BUMN dan BUMD diharapkan pelaksanaan Good Corporate Governance pun akan meningkat.
3. Audit Internal berpengaruh terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance secara parsial di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebesar 11,3% hal ini menunjukkan berdasarkan hasil statistik, bila fungsi audit internal memadai maka pelaksanaan Good Corporate Governance pun diharapkan akan meningkat.

REFERENSI

- Angelina Klesia Kalendesang, Linda Lambey, N. S. B. (2017). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12 nomor 2.
- Arifudin, O. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)), 73–87.
- Arifudin, O. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Global (Pt.Gm). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 184–190.
- Fitriani. (2015). Penguatan kapasitas kelembagaan gapoktan melalui pembentukan koperasi pertanian. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 28 No 2.
- Mohamad Solihudin, Z. F. I. (2015). Peningkatan Kinerja Audit Internal Dengan Metode Evaluasi Di Seksi Quality Assurance (Qa) Pt. Surya Toto Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri, Vol. 3 No.*
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi. Edisi ketiga*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Pujiono, D. S. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah Serta Kinerja Pemerintah Daerah (Studi di Provinsi Maluku Utara). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Vol. 10, N.*
- Rustendi, T. (2018). Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Governance (Survey Pada Kantor Cabang Bank Umum Di Tasikmalaya). *Jurnal Ekonomi Manajemen, Volume 4 N.*
- Wahrudin, U. & Arifudin, O. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitaspt. Alam Sutera Realty Tbk. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 1–14.